

PENGARUH MOTIVASI, PERSEPSI RISIKO DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19

Darson Widia Atmaja dan Sawidji Widodoatmodjo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email:

darson.115170239@stu.untar.ac.id

sawidjiw@pps.untar.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh motivasi, persepsi risiko, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di masa pandemi Covid-19. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di masa pandemi Covid-19, sedangkan persepsi risiko tidak signifikan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Motivasi, Persepsi Risiko, Pengetahuan Investasi, Minat Berinvestasi, Covid-19

Abstract : *This study examines the effect of motivation, risk perception, and investment knowledge on investment interest during the Covid-19 pandemic. The number of samples used in this study was 200 samples selected using the purposive sampling method and obtained using a questionnaire. Data processing using SmartPLS application assistance. The results showed that investment motivation and investment knowledge had a positive effect on interest in investing during the Covid-19 pandemic, while risk perception did not significant.*

Keywords : *Motivation, Risk Perception, Investment Knowledge, Investment Intention, Covid-19*

LATAR BELAKANG

Terjadinya pandemi Covid-19 membuat teknologi informasi semakin banyak digunakan sehingga semakin banyak *Platform Digital* bermunculan yang memberikan kemudahan kepada masyarakat luas untuk berbelanja secara *online*. Salah satunya adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memilih cara untuk berinvestasi bahkan juga dapat mengedukasi para penggunanya mengenai pengetahuan investasi dasar serta pasar modal. Pasar modal adalah tempat untuk mentransaksikan modal jangka panjang dimana permintaan diwakili oleh perusahaan penerbit surat berharga dan penawaran diwakili oleh para investor (Widoatmodjo, 2009)

Berdasarkan data statistik pertumbuhan investor (*Single Investor Identification*) (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2020) mengatakan sepanjang tahun 2020 terdapat peningkatan sebesar 55,83% investor pasar modal apabila dibandingkan dengan akhir tahun 2019. Peningkatan tersebut dapat dikatakan cukup besar apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Meskipun demikian, masih ada yang belum berminat berinvestasi karena masih ada anggapan bahwa investasi memiliki risiko yang cukup besar, dan juga kurangnya motivasi bagi mereka untuk berinvestasi di pasar modal. maka dari itu, program edukasi mengenai investasi

sangat diperlukan dengan bekerja sama kepada institusi pendidikan dengan tujuan masyarakat terlebihnya mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya investasi pada masa sekarang.

(Rezeki dan Pitaloka, 2020) mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu pengetahuan pasar modal, fluktuasi harga saham selama pandemi dan juga risiko yang dihadapi saat akan melakukan investasi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

KAJIAN TEORI

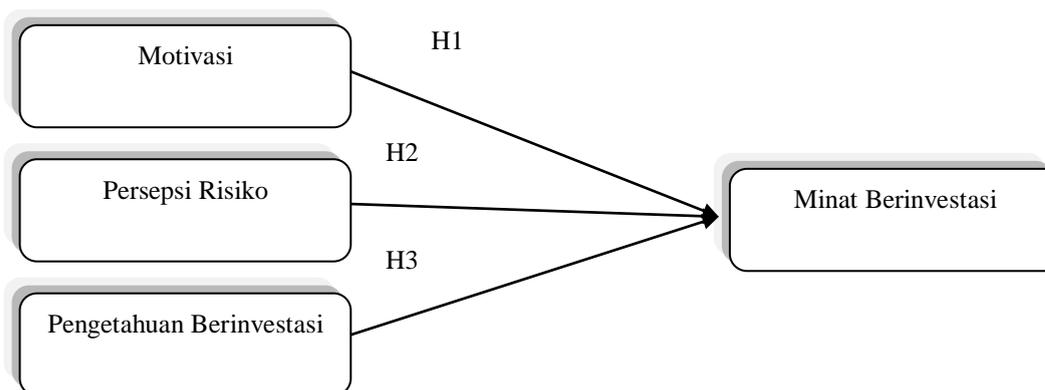
Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) yang merupakan pengembangan dari *The Theory of Reasoned Action* (Teori Perilaku Beralasan) yang mengatakan bahwa faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku individu itu dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu tersebut (Ajzen, 1991). Teori ini membahas tiga penentu niat yang independen dan secara konseptual yaitu *Attitudes* (Sikap) yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang disukai maupun tidak disukai dari perilaku yang bersangkutan, kemudian *Subjective Norms* (Norma Subjektif) yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu dan *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Kepribadian) yang membahas tentang perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya untuk mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Motivasi didefinisikan sebagai sebuah proses yang memperhitungkan intensitas, arah serta usaha individu untuk mencapai tujuannya masing-masing (Robbins, 2006). Persepsi Risiko merupakan kondisi yang diperlukan untuk mempertimbangkan risiko dalam kategori penentu keputusan pembelian (Maciejewski, 2011).

Investasi adalah aset apa pun yang dapat digunakan oleh investor untuk meletakkan dananya dengan harapan dapat mendapatkan penghasilan positif ataupun meningkatkan nilai uang tersebut. (Haugen dan Branch, 1977). Minat berinvestasi diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi tingkah laku atau perilaku seseorang. Tingkah laku atau perilaku yang dimaksud adalah untuk melakukan investasi (Ajzen, 1991).

Pengambilan keputusan atas suatu tindakan tentu dipengaruhi oleh banyak hal, tidak terkecuali di dalam investasi seperti Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi hingga Persepsi terhadap Risiko atas suatu keputusan Investasi. Pengetahuan Dasar atas investasi yang harus diketahui oleh investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi adalah mengukur seberapa besar *return* atau imbal hasil yang akan diperoleh atas produk yang telah dipilih. Para investor akan cenderung memilih investasi dengan tingkat *return* yang tinggi, namun pada umumnya *return* yang tinggi diiringi dengan tingkat risiko yang tinggi juga. Maka dari itu Pengetahuan Investasi diperlukan untuk dapat mengambil keputusan investasi yang tepat untuk masing-masing investor.

Tingkat *return* yang tinggi dapat menjadi dorongan bagi investor untuk melakukan investasi meskipun risiko yang dihadapi juga besar, hal ini dapat memotivasi investor dengan kategori *Risk Seeker*, beda halnya pada investor dengan kategori *Risk Averter* yang cenderung memilih untuk menghindari risiko sehingga mereka lebih memercayakan dananya pada instrumen investasi dengan risiko yang minim. Motivasi investasi muncul karena seseorang telah memenuhi kebutuhan substansialnya, dan ingin memenuhi kebutuhan di atasnya seperti kebutuhan akan aktualisasi diri. Kerangka pemikiran pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Kerangka Pemikiran di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : Motivasi berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi.

H2 : Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi.

H3 : Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Aritonang (1998) menjelaskan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji kebenaran hipotesis dari keterkaitan antar variabel. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Tarumanagara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria responden yang mengetahui tentang Investasi. Objek penelitian Minat Berinvestasi sebagai variabel dependen, Motivasi, Persepsi Risiko dan Pengetahuan Investasi sebagai variabel Independen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Data dikumpulkan menggunakan bantuan *Google-form* yang kemudian diolah dan dianalisis dengan statistik deskriptif, analisis *Inner Model* yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, *Predictive Relevance*, *Path Coefficients*, dan *Effect Size*, Uji *Goodness of Fit* dan terakhir Uji Hipotesis menggunakan SmartPLS.

HASIL ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Deviasi Standar
MOT1	3.865	4	1	5	1.008
MOT2	3.965	4	1	5	0.845
MOT3	3.825	4	1	5	1.193
MOT4	4.13	4	1	5	0.976
MOT5	4.095	4	1	5	1.018
MOT6	4.125	4	1	5	0.974
MOT7	4.255	4	1	5	0.806
MOT8	4.135	4	1	5	1.003

MOT9	3.4	3	1	5	1.179
PERISK1	4.575	5	2	5	0.696
PERISK2	4.27	4	1	5	0.823
PERISK3	4.225	4	2	5	0.902
PERISK4	3.115	3	1	5	0.981
PERISK5	3.48	4	2	5	0.985
PERISK6	3.655	4	2	5	0.967
PERISK7	3.295	3	2	5	0.979
PERISK8	3.565	4	2	5	0.993
PERISK9	3.81	4	1	5	0.857
IKL1	4.855	5	2	5	0.417
IKL2	4.19	4	2	5	0.862
IKL3	4.64	5	2	5	0.609
IKL4	4.41	5	1	5	0.82
IKL5	4.39	5	2	5	0.706
IKL6	3.95	4	2	5	0.921
IKL7	4.31	4	1	5	0.821
IKL8	4.285	4	2	5	0.731
IKL9	3.995	4	2	5	0.919
INTENT1	3.905	4	2	5	0.834
INTENT2	3.18	3	2	5	1.043
INTENT3	3.985	4	1	5	0.851
INTENT4	3.325	3	1	5	1.208
INTENT5	3.89	4	1	5	0.953
INTENT6	4.085	4	2	5	0.899
INTENT7	3.99	4	1	5	0.99
INTENT8	4.395	5	2	5	0.713
INTENT9	4.095	4	2	5	0.84
INTENT10	3.905	4	2	5	0.898
INTENT11	4.245	4	1	5	0.851

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif terhadap keseluruhan variabel yang meliputi motivasi, persepsi risiko dan pengetahuan investasi dari 200 sampel yang telah diambil dan memenuhi kriteria peneliti. Kesimpulan pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

Dari 200 sampel variabel motivasi, diperoleh nilai *mean* masing-masing indikator lebih besar daripada nilai Standar Deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.

Pada 200 sampel variabel persepsi risiko, diperoleh nilai *mean* masing-masing indikator lebih besar daripada nilai Standar Deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.

Kemudian 200 sampel variabel pengetahuan investasi, diperoleh nilai *mean* masing-masing indikator lebih besar daripada nilai Standar Deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.

Dan 200 sampel variabel minat berinvestasi, diperoleh nilai *mean* masing-masing indikator lebih besar daripada nilai Standar Deviasi, maka penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.

Analisis Inner Model

Tabel 2 Inner Model Analysis

Inner Model Analysis					
Model	Q ²	Path Coefficients	t-statistics	p-values	f ²
Minat Berinvestasi	0.441				
Motivasi	0.384	0,392	5,330	0,000	0,214
Persepsi Risiko	0.216	-0,023	0,369	0,712	0,001
Pengetahuan Investasi	0,271	0,412	5,928	0,000	0,235
R ²	0,466				

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SmartPLS

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai koefisien terbesar serta memiliki arah positif dalam memprediksi Minat Berinvestasi dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 0,412. Selanjutnya adalah variabel Motivasi Investasi yang memiliki nilai koefisien terbesar kedua serta berarah positif terhadap variabel Minat Berinvestasi yaitu sebesar 0,392, dan yang terakhir adalah variabel persepsi risiko yang memiliki pengaruh paling kecil yaitu sebesar 0,023 serta berpengaruh negatif terhadap Minat Berinvestasi. Persamaan yang dapat dibentuk pada Tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

$$\text{INTENT} = 0,412\text{IKL} + 0,392\text{MOT} - 0,023\text{PERISK}$$

Merujuk pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap Minat Berinvestasi dengan besarnya nilai f² sebesar 0,235, dan selanjutnya variabel Motivasi Investasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap Minat Berinvestasi dengan nilai f² sebesar 0,214, dan terakhir variabel Persepsi Risiko memiliki pengaruh yang lemah terhadap Minat Berinvestasi dengan nilai f² hanya sebesar 0,001.

Berdasarkan hasil pengujian *Predictive Relevance* (Q²) pada Tabel 2 di atas, diketahui nilai *Predictive Relevance* masing-masing variabel bernilai lebih besar dari 0 (>0), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan konstruk dari variabel-variabel yang diteliti dianggap relevan dalam mengukur model penelitian yang sebelumnya telah dibentuk.

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai R² sebesar 0,466 atau 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 46,6% variabel terikat minat berinvestasi, dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu motivasi, persepsi risiko dan pengetahuan investasi, sedangkan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi, dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* pada penelitian ini tergolong lemah.

Pengujian *Goodness of Fit* (GoF) dihitung dengan menggunakan rumus yang terdiri dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai Koefisien Determinasi atau *R-Square* yang dilakukan dengan cara manual sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{AVE} &= \frac{0,560 + 0,512 + 0,512 + 0,524}{4} = 0,527 \\ R^2 &= 0,466 \\ \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\ \text{GoF} &= \sqrt{0,527 \times 0,466} \\ \text{GoF} &= 0.245582 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Goodness of Fit* di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini memiliki *Goodness of Fit* yang kecil.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

H1: Motivasi berpengaruh secara positif terhadap Minat Berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi terbukti berpengaruh secara positif terhadap Minat Berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* variabel Motivasi pada Tabel 2 di atas, di mana nilai *t-statistics* sebesar 5,330 ($> 1,96$) dan nilai *p-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak ditolak.

b. Uji Hipotesis Kedua

H2 : Persepsi Risiko berpengaruh secara positif terhadap Minat Berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko tidak terbukti berpengaruh secara positif terhadap Minat Berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* variabel Persepsi Risiko pada Tabel 2 di atas, di mana nilai *t-statistics* sebesar 0,369 ($< 1,96$) dan nilai *p-values* sebesar 0,712 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

c. Uji Hipotesis Ketiga

H3 : Pengetahuan Investasi berpengaruh secara positif terhadap Minat Berinvestasi.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi terbukti berpengaruh secara positif terhadap Minat Berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* dan nilai *p-values* variabel Pengetahuan Investasi pada Tabel 2 di atas, di mana nilai *t-statistics* sebesar 5,928 ($> 1,96$) dan nilai *p-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak ditolak.

DISKUSI

Hasil analisa penelitian ini didapatkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan investasi, semakin besar minat berinvestasi seseorang. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Palamida et al., (2015), Deshmukh dan Joseph, (2016), Saputra (2018), Saraswati dan Wirakusuma (2018), Amhalmad1 dan Irianto (2019), Wi dan Anggraeni (2020) yang juga mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, serta penelitian Washington dan Regina (2015) yang mengatakan di luar variabel *risk and return*, motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

Sedangkan variabel persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi. Semakin besar persepsi risiko seseorang, maka minat seseorang untuk berinvestasi turut meningkat. Deshmukh dan Joseph, (2016) yang mengatakan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi. Setiap individu tentu memiliki pandangan yang berbeda-beda atas risiko terhadap investasi, faktor risiko ini dapat diabaikan sehingga tidak mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi.

Kemudian variabel pengetahuan investasi ditemukan memiliki pengaruh positif minat berinvestasi. Semakin baik pengetahuan investasi seseorang, semakin besar minat seseorang untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kozup et al., (2008), Wang (2011), Sivaramakrishnan et al., (2017) Nauman Sadiq dan Ased Azad Khan (2019), Akhtar dan Das (2019), Zhao (2020), D.A.T (2020), serta Sumiati et al., (2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

KESIMPULAN

Hipotesis pertama diterima bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap minat berinvestasi di masa pandemi covid-19. Hipotesis kedua ditolak. Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi di masa pandemi covid-19. Pada penelitian selanjutnya variabel persepsi risiko dapat digantikan dengan variabel lainnya seperti *Perceived Risk* atau risiko yang dirasakan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengukur minat berinvestasi.

Hipotesis ketiga diterima bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di masa pandemi covid-19. Hal ini menjelaskan bahwa pandemi bukanlah sebuah halangan bagi seseorang untuk mencari pengetahuan dalam berinvestasi. Hipotesis keempat diterima bahwa motivasi, persepsi risiko dan pengetahuan investasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- Amhalmad1, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 734. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7851>
- Aritonang, L. R. (1998). *Riset Pemasaran Teori & Praktik*. Tarumanagara University Publishing Unit.
- D.A.T, K. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110–126. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126>
- Deshmukh, G. K., & Joseph, S. (2016). BEHAVIOURAL FINANCE : AN INTROSPECTION OF INVESTORS PSYCHOLOGY Institute of Management Institute of Management. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, VII(1), 97–103.
- Haugen, R. A., & Branch, B. (1977). Fundamentals of Investing. In *The Journal of Finance* (Vol. 32, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/2326926>
- Kozup, J., Howlett, E., & Pagano, M. (2008). The effects of summary information on consumer perceptions of mutual fund characteristics. *Journal of Consumer Affairs*, 42(1), 37–59. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2007.00093.x>
- Maciejewski, G. (2011). The Meaning Of Perceived Risk In Purchasing Decisions Of The Polish Customers For citation : Maciejewski G . (2011), The meaning of perceived risk in purchasing decisions of the polish customers , Scientific Annals of the “ Alexandru Ioan Cuza ” Univers. *Scientific Annals of the University of Iasi, LVIII*(August).
- Nauman Sadiq, M., & Ased Azad Khan, R. (2019). Impact of Personality Traits on Investment Intention: The Mediating Role of Risk Behaviour and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Finance & Economics Research*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.20547/jfer1904101>
- Palamida, E., Papagiannidis, S., Xanthopoulou, D., & Stamati, T. (2015). Capital, Motives, and

- Their Link to Investment Intentions: The Moderating Role of the Financial Crisis in Greece. *Journal of Small Business Management*, 53, 115–144. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12186>
- PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2020). Kaleidoskop 2020. *Ksei*, 12190.
- Rezeki, F. A. S., & Pitaloka, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Terapan ...*, 6(2), 131–138. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/431>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1584. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p28>
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>
- Stephen P. Robbins, N. L. (2006). *Fundamentals of Organizational Behavior, third Canadian Edition*. 448. https://doi.org/10.1007/978-1-137-31243-3_1
- Sumiati, A., Widyastuti, U., Takidah, E., & Suherman. (2021). The millennials generation's intention to invest: A modified model of the theory of reasoned action. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(3), 1–11.
- Wang, A. (2011). The effects of investment knowledge and visual communications on comprehension of investment disclosures. *Journal of Financial Services Marketing*, 16(2), 125–138. <https://doi.org/10.1057/fsm.2011.14>
- Washington, M., & Regina, R. (2015). Students' perceived risk and investment intention: the effect of brand equity. *Management & Marketing*, 10(3), 208–225. <https://doi.org/10.1515/mmcks-2015-0015>.Correspondence
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa. *Revenue*, 01(01), 81–89.
- Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus*, Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia.
- Zhao, H. (2020). Financial literacy or investment experience : which is more influential in cryptocurrency investment ? investment. *International Journal of Bank Marketing*, 21. <https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2020-0552>